



Identifikasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Suku Samawa di TK PGRI Kalimango

Sephia Awinda^{1*}, Muhammad Tahir¹, Muslihatun Maulidian¹, Syaiful Musaddat¹

¹ Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2701>

Article Info:

Received : 17 Juni 2026
Revised : 20 Juni 2026
Accepted : 15 Juli 2026
Published : 20 Juli 2026

Correspondence:

Sephia Awinda

Phone: +6281775267217

Abstract: Research interest in local wisdom-based learning among the Samawa people at TK PGRI Kalimango stems from initial observations indicating that elements of local culture have begun to be introduced through simple activities, such as rabana rhythm practice. This study aims to describe the forms, implementation, and recommendations regarding instruction based on the local wisdom of the Samawa people at TK PGRI Kalimango. It employs a qualitative approach within the framework of educational ethnography. The research subjects included the school principal, five teachers, and students' parents. Data collection involved observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted qualitatively, utilizing NVivo software to facilitate the automated processes of data grouping, coding, and organization. The findings indicate that the forms of Samawa local wisdom integrated into the curriculum at TK PGRI Kalimango include the use of the Samawa regional language, traditional attire, oral traditions, traditional arts, traditional games, local cuisine, and traditional Samawa dances. The implementation of this local wisdom-based instruction is systematically planned through programs such as Sabarya and Basebo, as well as through art performances and cultural festivals. Furthermore, the researcher recommends utilizing traditional visual arts specifically the Lonto Engal and Kemang Satange motifs as alternatives for developing local wisdom based instruction in early childhood education.

Keywords: Local Wisdom Based Instruction; Samawa People; Early Childhood

Citation: Awinda, S., Tahir, M., Maulidian, M., & Musaddat, S. (2026). Identifikasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Suku Samawa di TK PGRI Kalimango. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(3), 4117–4121. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2701>

Pendahuluan

Pendidikan yang berlandaskan kearifan lokal merupakan proses pembelajaran yang membimbing peserta didik untuk senantiasa terhubung dengan kondisi nyata yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai budaya dalam pendidikan anak usia dini memiliki tujuan untuk menumbuhkan kecintaan anak terhadap kebudayaan lokal sejak dini. Dengan demikian, anak diharapkan berkembang menjadi pribadi yang memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga dan melestarikan budaya. Pendidikan anak usia dini disusun untuk mengembangkan potensi anak sebagai penerus bangsa

yang kreatif sekaligus peduli terhadap berbagai persoalan kebangsaan (Tahir et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal di TK PGRI Kalimango, sekolah telah mulai memperkenalkan beberapa unsur budaya Samawa kepada anak, seperti latihan ketukan rabana dan pengenalan kegiatan budaya tertentu. Namun, implementasi tersebut masih bersifat insidental dan belum terintegrasi secara sistematis ke dalam keseluruhan proses pembelajaran. Padahal, TK PGRI Kalimango berada di lingkungan masyarakat yang masih memegang teguh nilai-nilai budaya Samawa sehingga memiliki potensi besar untuk mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada

pelestarian budaya lokal. Menurut Quranita et al. (2024), pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam Kurikulum Merdeka berperan penting dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, Ramdani (2018) menjelaskan bahwa kearifan lokal merupakan sumber belajar yang mampu menanamkan nilai karakter dan memperkuat identitas budaya peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi budaya yang dimiliki lingkungan sekolah dengan praktik pembelajaran yang dilaksanakan. Apabila kondisi ini terus berlangsung, maka peluang menjadikan sekolah sebagai wahana pewarisan budaya kepada anak usia dini akan semakin terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi untuk mengidentifikasi secara komprehensif bentuk-bentuk kearifan lokal Samawa yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran serta bagaimana implementasinya di TK PGRI Kalimango.

Budaya Samawa sebagai bagian dari kearifan lokal masyarakat Sumbawa, memiliki peran strategis dalam memperkuat identitas dan nilai karakter anak sejak usia dini. Rochimah & Gudnanto (2024) menegaskan bahwa integrasi kearifan lokal ke dalam pembelajaran anak usia dini mampu menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, gotong royong, sopan santun, dan rasa hormat terhadap lingkungan sekitar. Dalam konteks masyarakat Samawa, nilai-nilai ini tercermin dalam berbagai bentuk budaya seperti adat istiadat, bahasa daerah, cerita rakyat, dan permainan tradisional. Hal ini sejalan dengan penelitian pengembangan bahan ajar berbasis cerita rakyat yang menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal ke dalam pembelajaran mampu meningkatkan ketertarikan, pemahaman, serta keterlibatan peserta didik karena materi yang disajikan lebih dekat dengan lingkungan kehidupan mereka (Alisyia Ananda, Syaiful Musaddat, 2022). Penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan pembelajaran berbasis kearifan lokal ini memiliki relevansi yang kuat dengan implementasi kurikulum merdeka, yang menekankan pada pembelajaran kontekstual, diferensiasi, dan penguatan karakter melalui integrasi nilai-nilai budaya lokal. Kurikulum merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada peserta didik.

Permasalahan nyata di TK PGRI Kalimango adalah pembelajaran berbasis kearifan lokal Suku Samawa sudah mulai diterapkan, tetapi belum terintegrasi secara sistematis dan konsisten dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pelestarian budaya lokal melalui pembelajaran belum optimal. Selain didasarkan pada fenomena di lapangan, penelitian ini juga dilandasi oleh adanya research gap dari penelitian terdahulu. Penelitian Fajriyyah dan Gudnanto (2023)

menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal di PAUD diimplementasikan melalui penggunaan pakaian adat, lagu daerah, tarian tradisional, dan makanan khas daerah. Selanjutnya, Aryani dan Rahayu (2023) menekankan bahwa integrasi kearifan lokal mampu mendukung pencapaian Profil Pelajar Pancasila, sedangkan Nurkhasyanah dan Sri (2021) lebih memfokuskan kajiannya pada strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal pada era new normal. Penelitian Sari et al. (2024) mengembangkan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal suku Samawa pada jenjang sekolah dasar, sementara Arini et al. (2024) mengkaji penggunaan media komik berbasis kearifan lokal Sasak di sekolah dasar. Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi yang penting terhadap pengembangan pembelajaran berbasis budaya lokal, belum terdapat penelitian yang secara khusus mendeskripsikan bentuk-bentuk kearifan lokal suku Samawa yang diintegrasikan dalam pembelajaran anak usia dini sekaligus mengkaji pelaksanaan pembelajaran tersebut di TK PGRI Kalimango. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan karena tidak hanya mengidentifikasi bentuk-bentuk kearifan lokal Samawa yang relevan untuk pembelajaran PAUD, tetapi juga mendeskripsikan implementasinya secara nyata pada satuan pendidikan anak usia dini yang berada di lingkungan masyarakat Samawa.

Pengenalan budaya sejak usia dini berperan penting dalam membentuk identitas dan karakter anak seperti menumbuhkan rasa memiliki terhadap budaya sendiri (Ashar, 2017) dan menanamkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam budaya tersebut agar anak tumbuh menjadi pribadi berakhlak, percaya diri, dan berakar pada budaya bangsanya (Gomes & Sidi, 2022). Fenomena ini menjadi dasar pentingnya dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi sejauh mana pembelajaran berbasis kearifan lokal suku Samawa telah dilaksanakan di TK PGRI Kalimango.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal telah diterapkan melalui integrasi budaya lokal, penguatan Profil Pelajar Pancasila, strategi pembelajaran, dan pengembangan modul (Fajriyyah & Gudnanto, 2023; Aryani & Rahayu, 2023; Nurkhasyanah & Sri, 2021; Sari et al., 2024). Namun, belum ada penelitian yang secara khusus mengidentifikasi bentuk, pelaksanaan, dan rekomendasi pembelajaran berbasis kearifan lokal Suku Samawa pada jenjang PAUD. Oleh karena itu, gap penelitian ini terletak pada masih terbatasnya kajian mengenai pembelajaran berbasis kearifan lokal Samawa di PAUD. Adapun kebaruan penelitian ini adalah mengidentifikasi bentuk dan pelaksanaan pembelajaran berbasis kearifan lokal Suku Samawa serta menghasilkan rekomendasi pemanfaatan motif Lonto

Engal dan Kemang Satange sebagai alternatif pembelajaran berbasis budaya lokal pada PAUD.

Berdasarkan fenomena empiris dan kesenjangan penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kearifan lokal suku Samawa yang diterapkan di TK PGRI Kalimango, mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berbasis kearifan lokal suku Samawa, serta menghasilkan rekomendasi implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal yang sesuai dengan karakteristik pendidikan anak usia dini sebagai upaya mendukung pelestarian budaya lokal dan penguatan karakter anak.

Metode

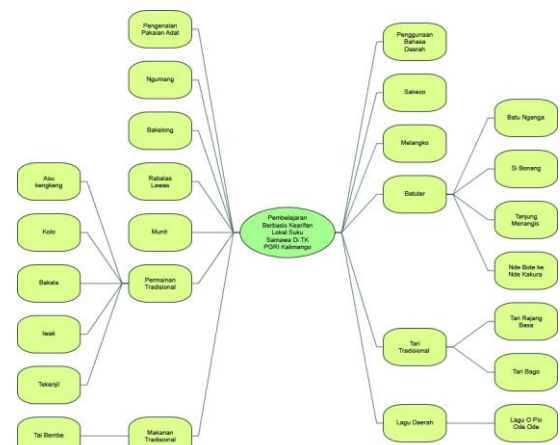
Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi pendidikan karena bertujuan memahami secara mendalam budaya, nilai, dan praktik pembelajaran berbasis kearifan lokal suku Samawa yang berkembang di TK PGRI Kalimango, sehingga pendekatan ini dinilai lebih sesuai dibandingkan studi kasus maupun fenomenologi yang berfokus pada kasus atau pengalaman individu (Sulistiyawan, 2025). Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan orang tua karena dianggap memiliki pengetahuan serta keterlibatan langsung dalam implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara bertahap melalui proses transkripsi, coding menggunakan NVivo, reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member check* sehingga kredibilitas temuan dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil dan Diskusi

Hasil data penelitian diperoleh dari wawancara yang dilakukan kepada seluruh subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru kelas dan orang tua di TK PGRI Kalimango. Hasil wawancara guru menunjukkan bahwa keterlibatan anak dalam berbagai bentuk kearifan lokal ini memungkinkan mereka mengalami budaya secara nyata dan holistik. Bentuk-bentuk budaya yang diintegrasikan mencerminkan keanekaragaman praktik budaya suku Samawa, meliputi permainan, cerita, tarian, dan seni tradisional, sehingga memberikan pengalaman belajar yang komprehensif.

Pelaksanaan kegiatan ini menekankan partisipasi aktif anak, penggunaan media tradisional, dan pengenalan budaya melalui praktik nyata, sehingga pembelajaran menjadi sarana efektif untuk mengenalkan dan mempertahankan budaya lokal sejak dini. Bentuk-bentuk kearifan lokal suku Samawa yang

diterapkan di TK PGRI Kalimango, seperti penggunaan bahasa Samawa, pakaian adat, tradisi lisan (sakeco, ngumang, lawas), permainan tradisional, musik tradisional, makanan khas, serta tarian daerah dipilih karena seluruh unsur tersebut merupakan budaya yang masih hidup dan dekat dengan kehidupan sehari-hari anak.



Gambar 1. Hasil Penelitian Kearifan Lokal Suku Samawa

Pemilihan bentuk-bentuk tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya mempertimbangkan aspek pelestarian budaya, tetapi juga kesesuaian dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang belajar lebih efektif melalui pengalaman konkret dan lingkungan yang dikenalnya. Temuan ini sejalan dengan teori Jean Piaget yang menyatakan bahwa anak usia dini berada pada tahap praoperasional sehingga lebih mudah membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata daripada penjelasan yang bersifat abstrak (Pakpahan & Saragih, 2022; Erawati & Adnyana, 2022). Selain itu, menurut Vygotsky, lingkungan sosial budaya merupakan media utama dalam proses perkembangan berpikir anak sehingga budaya lokal dapat menjadi sumber belajar yang bermakna (Wardani et al., 2023; Etnawati, 2022). Dengan demikian, kearifan lokal Samawa tidak hanya berfungsi sebagai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai konteks belajar yang membantu anak membangun identitas budaya sejak usia dini.

Implementasi berbagai bentuk kearifan lokal tersebut juga memiliki kontribusi yang nyata terhadap perkembangan anak usia dini. Penggunaan bahasa Samawa melatih kemampuan berbahasa sekaligus memperkuat identitas budaya anak. Permainan tradisional mengembangkan kemampuan motorik, sosial, kerja sama, dan sportivitas, sedangkan kegiatan seni, tarian, serta tradisi lisan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitas, keberanian, kemampuan berkomunikasi, dan rasa

percaya diri. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena anak tidak hanya mengenal budaya melalui cerita, tetapi mengalami secara langsung melalui kegiatan bermain, bernyanyi, bercerita, demonstrasi, pembiasaan, dan praktik budaya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal mampu mengembangkan aspek kognitif, sosial emosional, bahasa, seni, dan nilai karakter secara terpadu, sebagaimana dijelaskan oleh Faiz dan Soleh (2021) bahwa pendidikan berbasis kearifan lokal merupakan media efektif dalam internalisasi nilai karakter, serta diperkuat oleh Quranita et al. (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal mendukung terwujudnya Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran yang kontekstual.

Apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini memiliki persamaan sekaligus perbedaan yang menunjukkan kontribusi ilmiah penelitian. Penelitian Fajriyyah dan Gudnanto (2023) menemukan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal di PAUD diwujudkan melalui penggunaan pakaian adat, lagu daerah, tarian tradisional, dan makanan khas daerah. Penelitian Aryani dan Rahayu (2023) juga menjelaskan bahwa integrasi budaya lokal mampu mendukung pencapaian Profil Pelajar Pancasila. Hasil penelitian ini memperkuat kedua penelitian tersebut karena menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal memang mampu mendukung pembelajaran yang kontekstual sekaligus pembentukan karakter anak. Namun demikian, penelitian ini memiliki kebaruan karena berhasil mengidentifikasi secara lebih rinci bentuk-bentuk kearifan lokal suku Samawa yang diimplementasikan di TK PGRI Kalimango, meliputi bahasa daerah, tradisi lisan, kesenian, permainan tradisional, kuliner, musik, hingga tarian daerah yang belum dijelaskan secara komprehensif pada penelitian sebelumnya.

Selain itu, penelitian Nurkhasyanah dan Sri (2021) lebih menitikberatkan pada strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal pada masa new normal, sedangkan Sari et al. (2024) berfokus pada pengembangan modul berbasis kearifan lokal Samawa pada jenjang sekolah dasar. Berbeda dengan kedua penelitian tersebut, penelitian ini tidak mengembangkan media atau perangkat pembelajaran, tetapi mendeskripsikan secara mendalam bagaimana budaya Samawa diimplementasikan dalam praktik pembelajaran sehari-hari di PAUD melalui program SABARYA, BASEBO, pentas seni, festival budaya, dan kegiatan pembelajaran harian. Temuan ini memperlihatkan bahwa pelestarian budaya lokal akan lebih efektif apabila dilaksanakan secara terencana, berkelanjutan, dan melibatkan guru, kepala sekolah, serta orang tua sebagai satu kesatuan dalam proses pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, kontribusi

utama penelitian ini terletak pada penyajian model implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal Samawa yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam mendukung perkembangan anak usia dini secara menyeluruh. Program yang terstruktur, dukungan dari kepala sekolah, kompetensi guru, serta keterlibatan aktif orang tua menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi program tersebut. Oleh karena itu diperlukan upaya berkelanjutan untuk mempertahankan dan mengembangkan program ini agar dapat terus memberikan manfaat optimal, tidak hanya dalam membentuk karakter anak, tetapi juga dalam melestarikan budaya lokal sebagai bagian dari identitas bangsa di tengah arus globalisasi.

Berdasarkan temuan tersebut peneliti merekomendasikan pelaksanaan pembelajaran berbasis kearifan lokal yang mengintegrasikan seni rupa Samawa, khususnya motif Lonto Engal dan Kemang Satange, sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran anak usia dini. Rekomendasi ini diwujudkan melalui pengembangan modul ajar yang sistematis dan terstruktur, yang memuat kegiatan mengenal, mengamati, menebalkan, dan mewarnai motif seni rupa sebagai bentuk pengalaman belajar yang konkret dan kontekstual. Rekomendasi tersebut selaras dengan pendapat Gomes & Sidi (2022) yang menyatakan bahwa pengembangan kurikulum berbasis muatan lokal dapat memperkuat identitas budaya peserta didik melalui pembelajaran yang kontekstual. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa integrasi seni rupa dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal berpotensi mendukung perkembangan aspek kognitif, motorik halus, serta kreativitas anak. Dengan demikian, rekomendasi yang diajukan peneliti diharapkan dapat melengkapi implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal yang sebelumnya lebih berfokus pada aspek bahasa, seni pertunjukan, dan kegiatan budaya lainnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih komprehensif dan berorientasi pada pelestarian budaya lokal sejak anak usia dini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal suku Samawa di TK PGRI Kalimango merupakan bentuk implementasi pembelajaran kontekstual yang mampu mengintegrasikan budaya lokal ke dalam pengalaman belajar anak usia dini secara terencana dan bermakna. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada identifikasi secara komprehensif bentuk-bentuk kearifan lokal suku Samawa beserta implementasinya dalam pembelajaran,

sehingga memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana budaya lokal dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar untuk mendukung perkembangan bahasa, kognitif, sosial emosional, motorik, seni, serta pembentukan karakter anak. Selain itu, penelitian ini menghasilkan rekomendasi pengembangan pembelajaran melalui pemanfaatan seni rupa tradisional Samawa, yaitu motif Lonto Engal dan Kemang Satange, sebagai alternatif inovasi pembelajaran berbasis kearifan lokal pada pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik, satuan PAUD, dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan pembelajaran berbasis kearifan lokal yang tidak hanya berorientasi pada pelestarian budaya, tetapi juga mendukung terciptanya pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih diucapkan kepada pihak sekolah TK PGRI Kalimango, kepala sekolah, guru, dan wali murid yang telah memberikan dukungan dan Kerjasama selama proses penelitian berlangsung.

Referensi

- Ananda, Syaiful Musaddat, N. K.D. (2022). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Cerita Rakyat Putri Mandalika Untuk Kelas IV SDN 1 Sukamulia. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*.
- Aryani, N., & Rahayu, S. (2023). Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran PAUD Untuk Memfasilitasi Profil Pelajar Pancasila. *Early Childhood; Jurnal pendidikan*, 50-60
- Ashar, dan R. (2017). Pembentukan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Anak Usia TK Ashar. *Jurnal Qawwam*, 121-132.
- Erawati, N. K., & Adnyana.P. B. (2022). Implementation Of Jean Piaget's Theory Of Constructivism In Learning: A Literature Review, *Indonesian Journal Of Educational Development (IJED)*, 394-401.
<https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/ijed/article/view/4148>
- Etnawati, S. (2022). Teori Vygotsky Tentang Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. 130-138
- Faiz, A., & Soleh, B. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Inovasi Pembelajaran* (Vol. 7. Issue 1, 68-77).
<https://doi.org/10.22219/jinob.v7il.14250>
- Fajriyyah, E., & Gudnanto. (2023). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Raudhatul Athfal. *Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muria Kudus. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 252-258.
- Gomes, D. F., & Sidi, Y. (2022). Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Manggarai di PAUD Bunda Maria Grazia. *Indonesian Journal Of Early Childhood Education*,
<https://doi.org/10.24252/nananeke/v5il/v5il.27602>
- Nurkhasyanah, A., & Sri, A. (2021). Strategi Pembelajaran PAUD Berbasis Kearifan Lokal Pada Era New Normal Di TK Omah Dolanan Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 6(1), 38. <https://doi.org/10.25078/pw.v6il.1949>
- Pakpahan, F. H., & Saragih, M. (2022). Theory Of Cognitive Development By Jean Piaget. 55-60.
<https://doi.org/10.52622/joal.v2il.79>
- Quranita, W., Harianto, E., & Istiningsih, S. 2024. Analisis Kurikulum Merdeka PAUD Bermuatan Lokal Waran (Cerita Rakyat) Lombok Utara. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3090-3100.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.4161>
- Ramdani, E. (2018). Model Pembelajaran Kontestual Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* (Vol, 10, Issue 1, P. 1).
<https://doi.org/10.24114/jupiis.anti.selesai.sholat.saya.konsul.tapi.dikit.lagi.si.ini10il.8264>
- Rochimah, N., & Gudnanto, G. (2024). Analisis Kearifan Lokal Sebagai Pendekatan Inovasi Pembelajar PAUD Melalui Kegiatan Permainan Tradisional. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 159-166.
- Sulistiyan, A. (2025). Fetterman, David M. *Ethnography Step By Step; An Ethnography Field*. 2(2), 111-115.
- Tahir, M., Sobri, M., Novitasari, S., & Zain Amrullah, L. W. (2024). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Menggunakan Ispring Suit 10 Untuk Mengembangkan Keterampilan Digital Guru Sekolah Dasar Di SDN 1 Kuta Lombok Tengah. *Jurnal Interaktif. Warta Pengabdian Pendidikan*, 4(2), 130-138.
<https://doi.org/10.29303/interaktif.v4i2.224>
- Wardani, I. R., Immama, M., Zuani, P., & Kholis, N. Teori Belajar Perkembangan Kognitif Lev Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran.